

Received: 6 Januari 2023	Accepted: 12 Februari 2023	Published: 28 Februari 2023
Article DOI:		

Peranan Budaya Olahraga Dalam Menekan Tingkat Kenakalan Remaja Di SMP Tunas Utama Karawang

Rifki Yasa Hambali

Universitas Singaperbangsa Karawang

yhrifki@gmail.com

Nurul Shafa Jasmine Rusliana

Universitas Singaperbangsa Karawang

nuruljasminesshafarusliana@gmail.com

Muhammad Yuken Saukani

Universitas Singaperbangsa Karawang

Muhamadyukensaukani921@gmail.com

Citra Resita

Universitas Singaperbangsa Karawang

Citra.resita@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini ditulis dengan latar belakang temuan banyaknya kenakalan remaja yang akhir-akhir ini marak terjadi di Indonesia. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja di Indonesia sebagai bagian dari keilmuan bidang asas dan falsafah pendidikan jasmani. Adapun tujuan penulis mengangkat permasalahan ini sebagai judul artikel penulis adalah untuk mengetahui penyebab mengapa para remaja ini melakukan tindakan kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan sosialisasi, mencari riset, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang di terapkan pada sampel remaja, yang berusia 12-16 tahun, kemudian data penelitian di analisis dengan cara reduksi data, display data serta verifikasi data dan penegasan kesimpulan. Penelitian ini diadakan di SMP Tunas Utama Karawang dengan cara sosialisasi kepada para siswa kelas 7-9. Tema dari sosialisinya ialah Peranan Budaya Olahraga Dalam Menekan Tingkat kenakalan Remaja, yang dimana menurut kami olahraga itu dapat menjadi salah satu solusi dalam menekan tingkat kenakalan pada anak remaja. Hasil dari kegiatan sosialisasi membuat anak mengetahui inti dari kenakalan remaja seperti pengertian, jenis, faktor penyebab, dampak-akibat dari kenakalan remaja dan juga mengetahui manfaat dari olahraga sebagai solusi untuk menekan tingkat kenakalan remaja. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa pentingnya keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah merupakan faktor dominan penyebab Tindakan kenakalan pada kalangan anak remaja di Indonesia pada saat ini.

Kata Kunci: remaja, kenakalan, olahraga

Pendahuluan

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi bisa dikatakan sebagai kanak-kanak, tetapi dia masih belum cukup matang untuk bisa dikatakan dewasa. dia sedang mencari pola hidup yang paling sinkron baginya dan inipun tak jarang dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya seringkali menyebabkan kekuatiran dan perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang seringkali disebut sebagai kenakalan remaja.

Persoalan kenakalan remaja timbul dalam banyak sekali jenis tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja seperti; minum-minuman keras, balapan liar, mengambil uang orang tua, membolos sekolah, minggat dan berkelahi yang terjadi saat ini merupakan fenomena yang sangat memprihatinkan. berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya mempunyai andil dalam membuat gaya atau perilaku remaja yang demikian.

Remaja adalah aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan aktivitas remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar serta mahasiswa, kita melihat jua arus kemerosotan moral yg semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih populer dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita perihal perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan pada kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Masalah kenakalan remaja yang marak terjadi saat ini ialah remaja melakukan pesta miras dan berjudi. dalam masalah tersebut, kenakalan remaja mengakibatkan keresahan masyarakat setempat. akibat dari kegiatan tersebut, para remaja bisa menerima hukuman secara fisik serta mereka membuat surat pernyataan agar tak mengulangi perbuatan tersebut. banyak sekali masalah kenakalan remaja yang tak jarang muncul kepermukaan. tingkat dari kenakalan itu sendiri beragam, ada yang berurusan dengan yang berwajib, ada juga yang tidak. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan karena melihat serta meniru perbuatan orang lain maupun tayangan TV yang negatif.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang sekarang semakin marak, oleh sebab itu masalah kenakalan remaja sepatutnya menerima perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan pada kalangan remaja.

Seperti yang di sebutkan tadi bahwa remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang sudah mencakup semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut mencakup aspek fisik, psikis serta psikososial. Masa remaja adalah salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang

mencakup perubahan biologis, perubahan psikologis, serta perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013)

Menurut Monks (2008) remaja adalah masa transisi dari anak-anak sampai dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih pada koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung pada usia 12 hingga 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (Early adolescent) usia 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (middle adolescent) usia 15-18 tahun
- c. Remaja terakhir umur (late adolescent) usia 18-21 tahun.

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu: Soetjiningsih (2010)

- a. Remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun

seorang remaja pada tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis dia sudah akan berfantasi erotik.

- b. Remaja madya (middle adolescent) berumur 15-18 tahun

tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. terdapat kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai sahabat-sahabat yang sama dengan dirinya, selain itu dia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya

- c. Remaja akhir (late adolescent) berumur 18-21 tahun

tahap ini adalah dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan serta kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (privateself)
- 6) masyarakat umum (Sarwono, 2010).

Secara etimologis, istilah “Kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta, Buddhayah, bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti akal atau budi. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi.

Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara berarti buah budi manusia adalah hasil usaha manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam serta zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup serta penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib serta damai.

Malinowski mengungkapkan bahwa kebudayaan pada prinsipnya berdasarkan atas berbagai sistem kebutuhan manusia. Tiap tingkat kebutuhan itu menghadirkan corak budaya yang spesial. contohnya, guna memenuhi kebutuhan manusia akan keselamatannya maka muncul kebudayaan yang berupa perlindungan, yakni seperangkat budaya dalam bentuk tertentu seperti lembangan kemasyarakatan.

Fungsi kebudayaan ialah untuk mengatur manusia supaya dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap kalau akan berbehubungan dengan orang lain didalam menjalankan hidupnya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk menekan tingkat kenakalan remaja ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana kami melakukan pengamatan serta melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi, sehingga penelitian ini mengupulkan data secara detail. Subjek dari penelitian ini adalah para remaja yang merupakan siswa-siswi kelas 7-9 dari SMP Tunas Utama Karawang. Disana kami melakukan kampanye atau sosialisasi mengenai budaya olahraga dalam menekan tingkat kenakalan remaja. Tujuan dari sosialisasi ini ialah untuk memberikan pemahaman tentang peranan olahraga untuk menekan tingkat kenakalan pada remaja, manfaat olahraga untuk perkembangan remaja dan macam-macam olahraga yang. Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah SMP Tunas Utama Karawang yang terletak di Jl, Suhud Hidayat, Adiarsa Tim., Karawang, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena jadwal sosialisasi yang bentrok dikarenakan kalender pelajaran untuk sekolah negeri sudah melakukan UAS yang berarti pembelajarannya kurang kondusif dan otomatis para siswanya sudah libur. Jadi kami memilih sekolah swasta. Selain itu akses menuju sekolah juga cukup mudah serta jaraknya yang cukup dekat. Dalam mengadakan sosialisasi ini kami melakukan beberapa tahapan agar pada saat saat sosialisasi, kegiatan ini berjalan lancar tanpa adanya kendala. Beberapa tahapan itu sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahapan persiapan yang di lakukan untuk melakukan kegiatan ini antara lain:

- a) Memilih pemateri yang akan memaparkan materi
- b) Menyusun masing-masing panitia
- c) Mencari dan menentukan sekolah smp/mts di sekitar karawang
- d) Meminta surat tugas sosialisasi ke kampus
- e) Menyiapkan materi yang akan di sosialisasikan
- f) Mempersiapkan alat dan kebutuhan yang di perlukan

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, para pemateri yang sudah di pilih yaitu terdiri dari 4 orang, mereka memaparkan masing-masing bagian materi yang telah mereka dapat kepada para audiens secara langsung. Tema dari materi nya itu tentang bagaimana peran olahraga dalam menekan tingkat kenakalan di kalangan remaja. Target dari kegiatan ini ialah anak-anak remaja sekitaran usia 12-16 tahun yaitu anak SMP dari kelas 7-9 di SMP Tunas Utama Karawang. Tujuan nya agar para remaja ini yang notabene nya ingin tahu banyak hal dan juga ingin mencoba sesuatu yang baru, agar para remaja ini tidak terjerumus untuk melakukan kegiatan yang melanggar norma serta tidak melakukan kegiatan kenakalan remaja yang dapat berdampak buruk bagi remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya yang akhir-akhir ini sedang banyak terjadi di seluruh Indonesia. Tidak hanya pemaparan materi saja yang di sampaikan, di kesempatan ini juga kami menyiapkan beberapa permainan dan juga kuis agar para audiens tidak bosan pada saat mendengarkan materi yang di paparkan, serta menimbulkan interaksi langsung antrara pemateri dengan para audiens. Selain itu juga dengan adanya permainan dan kuis itu, acaranya jadi lebih meriah dan semakin ramai lagi. Setelah pemaparan materi selesai, disini kami juga menyiapkan hadiah atau reward bagi para audiens yang dapat menjawab kuis atau ikut serta dalam permainan yang kami beri. Setelah itu kami juga memberikan sebuah kenang-kenangan kepada SMP Tunas Utama Karawang berupa sertifikat sebagai tanda terimakasih dari kami untuk pihak sekolah karena telah membantu mempermudah kegiatannya dan juga telah memberikan izin agar kami bisa melakukan kegiatan sosialisasi di sekolah ini.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi ini selesai, pulangnya kami melakukan evaluasi mengenai acara ini. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk membicarakan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, mengenai kekurangan dan kelebihan nya acara tersebut, Agar menjadi pembelajaran bagi kami jika suatu saat membuat acara yang serupa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapat dari pelaksanaan sosialisasi ini ialah para siswa jadi mengetahui jenis-jenis dari kenakalan remaja, faktor penyebabnya dan juga para siswa jadi mengetahui minat mereka terhadap olahraga serta mengetahui manfaat olahraga yang sangat banyak. Disana para pemateri yang sudah di pilih yaitu terdiri dari 4 orang, mereka memaparkan masing-masing bagian materi yang telah mereka dapat kepada para audiens secara langsung. Tema dari materi nya itu tentang bagaimana peran olahraga dalam menekan tingkat kenakalan di kalangan remaja. Target dari kegiatan ini ialah anak-anak remaja sekitaran usia 12-16 tahun yaitu anak SMP dari kelas 7-9 di SMP Tunas Utama Karawang. Tujuan nya agar para remaja ini yang notabene nya ingin tahu banyak hal dan juga ingin mencoba sesuatu yang baru, agar para remaja ini tidak terjerumus untuk melakukan kegiatan yang melanggar norma serta tidak melakukan kegiatan kenakalan remaja yang dapat berdampak buruk bagi remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya yang akhir-akhir ini sedang banyak terjadi di seluruh Indonesia. Tidak hanya pemaparan materi saja yang di sampaikan, di kesempatan ini juga kami

menyiapkan beberapa permainan dan juga kuis agar para audiens tidak bosan pada saat mendengarkan materi yang di paparkan, serta menimbulkan interaksi langsung antrara pemateri dengan para audiens. Selain itu juga dengan adanya permainan dan kuis itu, acaranya jadi lebih meriah dan semakin ramai lagi. Setelah pemaparan materi selesai, disini kami juga menyiapkan hadiah atau reward bagi para audiens yang dapat menjawab kuis atau ikut serta dalam permainan yang kami beri. Setelah itu kami juga memberikan sebuah kenang-kenangan kepada SMP Tunas Utama Karawang berupa sertifikat sebagai tanda terimakasih dari kami untuk pihak sekolah karena telah membantu mempermudah kegiatannya dan juga telah memberikan izin agar kami bisa melakukan kegiatan sosialisasi di sekolah ini.





Simpulan dan rekomendasi

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat kami simpulkan bahwa olahraga dapat menjadi suatu solusi untuk menekan tingkat kenakalan remaja yang disarankan untuk dilakukan dan sebetulnya tidak sulit untuk dilaksanakan karena hampir semua anak selalu suka ketika di ajak untuk olahraga, seperti yang terjadi hampir di seluruh sekolah, pelajaran olahraga merupakan salah satu pelajaran yang di tunggu-tunggu oleh anak-anak dan mereka sangat suka ketika melakukannya. Pihak sekolah hanya perlu lebih mengaktifkan pelaksanaan olahraga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama pada bidang olahraga. Dengan berolahraga, diharapkan anak-anak bukan saja akan mengurangi kenakalannya tetapi mudah-mudahan akan menghasilkan prestasi yang akan membanggakan bagi diri pribadinya, keluarga, sekolah serta daerahnya dan akan menghasilkan anak yang kuat dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1453>
- Firdaus, A. M. yunanta, & Hidayati, E. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.1-7>
- Goleman, D., Boyatzis, R., & Mckee, A. (2019). Penyalahgunaan Alkohol Dikalangan Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ii, B. A. B., & Teorietis, K. (n.d.). Fungsi Kebudayaan.
- Masalah, L. B. (1986). MENGHINDARKAN FRUSTASI REMAJA Oleh Djoko Peldic Irianto Abstralc Pendahuluan, 71–82.
- Mulyono, G. A. (n.d.). Budaya olah raga masyarakat indonesia, 3–6.
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., ... Slaton, N. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Molecules*, 2(1), 1–12. Retrieved from <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Taufiqrianto Dako, R. (2004). Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi*, 9(2), 1–7.